

## **PENGARUH POLA KEMITRAAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI TEBU ( Suatu Kasus di PT. PG Rajawali II, Unit PG Jatitujuh, Majalengka, Jawa Barat)**

### ***THE EFFECT OF PARTNERSHIP SYSTEM ON CANE FARMERS INCOME (A Case at PT. PG Rajawali II, PG Jatitujuh Unit, Majalengka, West Java)***

ANALIA UTAMI<sup>1</sup>, DINAR<sup>2</sup>, KOSASIH SUMANTRI<sup>2</sup>

1. Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka
  2. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka
- Alamat : Jln. .H. Abdul Halim No. 103 Kabupaten Majalengka – Jawa Barat 45418  
e-mail : [analia\\_utami@yahoo.com](mailto:analia_utami@yahoo.com)

#### **ABSTRACT**

*The Issues in this research is about the effect of partnership system on cane farmers income at PT PG Rajawali II, PG Jatitujuh Unit, Majalengka with 53 cane farmer respondents. This reseach used some questionnaire as a data collection tool, and was done by using simple random sampling. This research used descriptive method with data collection through field observations and some questionnaire. Data obtained were processed by simple linear regression on SPSS software for Windows 21<sup>st</sup> version. The reseach showed that the partnership model are applied in PG Rajawali II PG Jatitujuh unit is intiplasma partnership system. This partnership system can increase the income of cane farmers dan get the positive effect on the income of sugar cane farmers by 54%. The conclusion in this reseach is cane farmers' incomes can be affected by the partnership system.*

**Key words : Partnership System, Cane Farmers**

#### **ABSTRAK**

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh pola kemitraan terhadap pendapatn petani tebu di PT PG Rajawali II, Unit PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka dengan jumlah responden sebanyak 53 orang petani tebu. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, dan dilakukan dengan teknik secara acak sederhana (simple random sampling). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, dan juga menggunakan kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Pengolahan data dengan menggunakan perangkat SPSS versi 21. Hasil penelitian menyatakan bahwa pola kemitraan yang diterapkan di PG Rajawali II unit PG Jatitujuh adalah pola kemitraan intiplasma. Sistem kemitraan tersebut dapat meningkatkan pendapatan petani tebu dan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani tebu sebesar 54%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendapatan petani tebu dapat dipengaruhi oleh pola kemitraan.

**Kata Kunci : Pola Kemitraan, Petani Tebu**

#### **PENDAHULUAN**

Bidang pertanian termasuk didalamnya perkebunan mempunyai berbagai potensi pengembangan agribisnis yang baik dan menguntungkan. Potensi pengembangan komoditi perkebunan di Indonesia sangat besar seperti potensi pengembangan komoditi perkebunan lainnya,tetapi dalam perkembangannya terdapat beberapa permasalahan dan strategi pembangunan dan kelembagaan. Pemerintah perlu menetapkan kebijakan tindak langsung untuk menciptakan konsepsi yang kondusif. Kebijakan yang secara langsung mendorong perkembangan agribisnis dalam aspek: Kemitraan, keuangan,

permasalahan teknologi dan informasi yang sangat diperlukan (Rachbini, 1997).

Di Indonesia, gula dibuat dari tebu. Artinya gula juga merupakan komoditas penting karena menjadi sumber penghidupan petani tebu. Sebagai komoditas hasil pertanian, gula telah ditetapkan menjadi salah satu komoditas khusus. Hal tersebut ditetapkan dalam forum perundingan WTO (*World Trade Organization/Organisasi Perdagangan Dunia*). Pengembangan perkebunan tebu baik secara ekstensif maupun intensif serta peningkatan kinerja produksi yaitu meningkatkan kapasitas terpasang di pabrik gula guna meningkatkan rendemen merupakan solusi untuk memenuhi

kebutuhan gula nasional. Hal itu makin memperkuat posisi gula sebagai salah satu komoditas strategis bagi perekonomian Indonesia.

Kabupaten Majalengka adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki akan usahatani tebu, produksi tebu salah satunya berada di desa Sumber Kecamatan Jatitujuh kabupaten Majalengka.(Distankan,2014). Tebu rakyat dengan hasilnya gula pasir merupakan tanaman perdagangan. Sebagai tanaman perdagangan, maka perlu pemindahan dari produsen ke konsumen. Dalam usaha memasarkan tebunya, petani tebu memerlukan pola kemitraan atau kerjasama dengan pabrik gula dengan ketentuan kontrak yang telah disepakati antara pabrik gula dan petani tebu guna untuk meningkatkan pendapatan. Pengembangan industri gula mempunyai peranan penting bukan saja dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian di daerah serta penambahan atau penghematan devisa, tetapi juga langsung terkait dengan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat dan penyediaan lapangan kerja (Farid, 2003).

Kemitraan sebagaimana dimaksud UU No. 9 Tahun 1995, adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan, atau organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu. Dari berbagai sistem kemitraan yang telah dikembangkan dan diterapkan selama ini, masih menghadapi kendala dan belum memperlihatkan hasil yang menguntungkan bagi semua pihak. Hal ini karena dengan sistem kemitraan tersebut posisi petani tebu dalam sistem industri gula masih lemah, bahkan sistem kemitraan yang ada sekarang lebih banyak merugikan petani. Bagi petani tebu juga bisa menghadapi masalah baru sebab kenyataannya tebu sering menjadi rebutan antar pabrik karena memang jumlahnya tidak mencukupi, jika tingkat “kekurangan” tebu itu mencapai titik tertentu, tak mustahil mampu mengontrol harga tebu sampai jauh di harga dasar. Tebu lalu masuk ke mekanisme pemasaran umum. Dalam arti penawaran tertinggi yang akan diperoleh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan observasi mengenai seberapa besar

pengaruh pola kemitraan terhadap pendapatan petani tebu pada PG Jatitujuh.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di PT PG Rajawali II, Unit PG Jatitujuh. Waktu penelitian dimulai bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif.

### Jenis dan Sumber Data

Dalam suatu penelitian diperlukan data yang akurat untuk dilakukan suatu proses analisis. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara. Dalam penelitian ini jenis data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder. Menurut Umar (2014:42) :

- 1) Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
- 2) Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.

### Cara Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, terdapat beberapa teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, menurut Umar (2014:49) teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

- 1) Kuesioner  
Teknik kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
- 2) Wawancara  
Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun *checklist*.

**Teknik Penentuan Responden**

Penentuan responden dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu terhadap seluruh petani di kelompok tani, yaitu yang mengikuti kemitraan petani tebu sebanyak 114 orang.

Menurut Umar (2014:42) mengemukakan bahwa Simple Random Sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari sejumlah populasi sehingga setiap unit penelitian memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sample. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Tingkat toleransi dengan presisi 10

%

Dari rumus diatas dapat dihitung jumlah petani yang diambil sebagai sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{114}{114(0,1^2)+1}$$

n= 53,27 dibulatkan menjadi 53.

jadi, jumlah petani yang dijadikan sample dalam penelitian adalah 53 orang petani.

**Teknik Analisis**

Pola kemitraan petani tebu di PT PG Rajawali II, Unit PG Jatitujuh dapat diketahui dengan melakukan wawancara kepada petani (responden). Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki . Menurut Menurut Ghojali (2005) mengemukakan bahwa analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Berapa besar pendapatan petani tebu dengan sistem kemitraan di PT PG Rajawali II, Unit PG Jatitujuh.

Besar pendapatan petani tebu, dapat diketahui dengan analisis dengan pendekatan matematis melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menghitung biaya Total

Biaya total yang dikeluarkan untuk melakukan satu kali produksi dapat diketahui dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variable yang dihitung dalam satuan rupiah/hektar, dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Total Biaya)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap Total)

TVC = Total Variable Cost (Biaya Variable Total)

- b) Menghitung Penerimaan Usahatani  
Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual per satuan produksi yang dihitung dalam satuan rupiah/hektar, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = P \times Q$$

Dimana

R = Revenue (Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

- c) Menghitung Pendapatan  
Pendapatan adalah seluruh hasil penjualan yang dinilai dengan harga jual dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dengan rumus pendapatan :

$$I = TR - TC$$

I = Pendapatan

TC = Total Cost (Biaya Total)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total) dan

$$TR = Y \cdot Hy$$

Dimana : Y = Jumlah Produksi

Hy = Harga

Bagaimana pengaruh pola kemitraan terhadap pendapatan petani tebu di PT PG Rajawali II, Unit PG Jatitujuh

Pengaruh pola kemitraan terhadap pendapatan usaha tani tebu, dapat diketahui dengan menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana. Rumus analisis regresi linier sederhana bertujuan memecahkan persoalan hubungan sebab akibat variabel bebas dan variabel terikat. Rumus persamaan regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2013:270) yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dengan:

$$a = \frac{(\sum x^2)(\sum y) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

Y : Subyek pada variabel dependen yang diprediksikan.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Kemitraan).

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan variabel independen.

Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

a : Konstanta.

n : Jumlah data.

**Rancangan Pengujian Hipotesis**

Untuk membuktikan apa yang menjadi anggapan penulis yaitu ada pengaruh atau tidak pada variabel yang diteliti, maka perlu adanya pengujian hipotesis. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$\beta=0$  : Tidak berpengaruh positif terhadap pola kemitraan dengan pendapatan petani tebu.

$\beta \neq 0$  : Berpengaruh positif terhadap pola kemitraan dengan pendapatan petani tebu.

Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- Daerah penolakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola kemitraan dengan pendapatan petani tebu.
- Daerah penerimaan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola kemitraan dengan pendapatan tebu.

**Koefisien Determinasi**

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat yang dijelaskan atau ditentukan oleh variabel bebasnya. Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh pola kemitraan terhadap pendapatan petani tebu dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Korelasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Uji Validitas Pola Kemitraan**

**Tabel1. Hasil Uji Validitas Pola Kemitraan**

Variabel Pola Kemitraan (X)	Korelasi r	Angka Kritis (r tabel)	Keterangan
Pernyataan 1	0,553	0,279	Valid
Pernyataan 2	0,555	0,279	Valid
Pernyataan 3	0,746	0,279	Valid
Pernyataan 4	0,579	0,279	Valid
Pernyataan 5	0,280	0,279	Valid
Pernyataan 6	0,510	0,279	Valid
Pernyataan 7	0,545	0,279	Valid
Pernyataan 8	0,325	0,279	Valid
Pernyataan 9	0,382	0,279	Valid
Pernyataan 10	0,501	0,279	Valid
Pernyataan 11	0,433	0,279	Valid

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS. 21, 2016

Berdasarkan hasil uji coba validitas variabel pola kemitraan seperti yang terdapat pada Tabel 1 bahwa seluruh pernyataan tersebut memiliki koefisien korelasi di atas

angka kritis yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,279. Maka dapat disimpulkan bahwa 11 pernyataan tersebut dinyatakan *valid* atau layak digunakan.

**b. Uji Reliabilitas Kemitraan**

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kemitraan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>0.784</b>	<b>11</b>

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS. 21

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS. versi 21 diatas, bahwa dari 53 responden untuk item pertanyaan yang ada dalam variabel pola kemitraan (X) memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,784. Maka dapat nilai kritisnya yaitu 0,6

disimpulkan bahwa dari 11 pernyataan dalam variabel pola kemitraan tersebut adalah *reliable*. Karena koefisien korelasi lebih besar daripada

**c. Analisis Koefisien Korelasi**

**Tabel 3. Koefisien Korelasi dan Tingkat Hubungannya**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
<b>0,60 - 0,799</b>	<b>Kuat</b>
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber :Sugiyono, 2012:184

Koefisien korelasi sebesar 0,735 menunjukkan adanya korelasi “kuat” antara Pola Kemitraan (X) dengan pendapatan (Y). Sehingga dapat dikatakan bahwa

Pola Kemitraan berkorelasi atau memiliki hubungan “kuat” terhadap pendapatan petani tebu pada PT PG Rajawali II, Unit PG Jatitujuh Majalengka Jawa Barat

**d. Pola Kemitraan Petani Tebu di PT PG Rajawali II, Unit PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka**

Pola Kemitraan yang diterapkan di PG Jatitujuh adalah pola kemitraan intiplasmayaitu hubungan antara PG Jatitujuh dengan petani tebu dibawah asosiasi petani tebu

Rakyat dan KPTR (koperasi petani tebu rakyat) yang meliputi penyediaan pembuatan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) berupa kebutuhan petani tebu diantaranya pembiayaan (modal), sarana produksi pupuk bersubsidi (ZA dan Phonska) serta memberikan bimbingan teknis budidaya dan manajemen tebang angkut. Selain

menyediakan sarana produksi, PG Jatitujuh membantu proses Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) sebagai avalis (penjamin) kredit kepada kelompok tani yang dilaksanakan oleh Bank BRI, BJB, dan Lembaga keuangan lainnya, namun untuk masa tanam 2015/2016 pembiayaan KKPE sudah tidak dilaksanakan dan digantikan dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh perusahaan, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat.

**Tabel 4. Pendapatan Petani Tebu Dengan Sistem Kemitraan Petani Tebu PT PG Rajawali II, Unit PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka**

No	Uraian	Satuan	Penggunaan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
<b>1.</b>	<b>Biaya Variabel (TVC)</b>				
	b. Bibit	Ha	80 kw/Ha	65.000/Kw	1.040.000
	c. Pupuk	Ha	9 kw/Ha	234.000/Kw	2.106.000
	d. Biaya Garap	Ha	-	4.250.000/Ha	4.250.000
	d. Tebang & Angkut	Ha	600	6.700/kw	4.020.000
	<b>Jumlah Biaya Variabel</b>				<b>11.470.000</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Tetap (FC)</b>				
	a. Sewa Lahan	Ha	-	6.000.000	6.000.000
	<b>Jumlah Biaya Tetap</b>				<b>6.000.000</b>
<b>3</b>	<b>Penerimaan Total</b>	<b>Satuan</b>	<b>Total Satuan</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total</b>
	a. Hasil Tebu	Kw/Ha	1x600 =600 kw	-	-
	b. Rendemen Petani	%	8 %	-	-
	c. Gula yang dihasilkan	66 %	66% x 8% x 600 x (1,003) = 31,8kw	910.000/Kw	28.938.000
	d. Tetes Tebu	3 %	3 % x 600 = 18 kw	110.000/Kw	1.980.000
	<b>Pendapatan (Rp)</b>				<b>30.918.000</b>

Sumber : Hasil Penelitian (2016)

a ) Menghitung Biaya Total

Biaya Total dikeluarkan untuk melakukan satu kali produksi dapat diketahui dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel yang dihitung dalam satuan/ 1 Hektar dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Ket : TC = Total Cost (Total biaya)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap Total)

TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel Total)

$$TC = 6.000.000 + 11.470.000 = 17.470.000$$

b) Menghitung penerimaan

Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual per satuan produksi yang dihitung dalam satuan rupiah. Dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = P \times Q$$

Ket : R = Penerimaan

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

$$R = 910.000 \times 31,8 \text{ kw}$$

$$= 28.938.000 \text{ (Gula)}$$

$$R = 110.000 \times 18 \text{ kw}$$

$$= 1.980.000 \text{ (Tetes Tebu)}$$

c) Menghitung pendapatan

Pendapatan adalah seluruh hasil penjualan yang dinilai dengan harga jual dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Ket : TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

$$I = 30.918.000 - 17.470.000$$

$$= 13.448.000$$

**Tabel 4. Pengaruh Pola Kemitraan Terhadap Pendapatan Petani Tebu di PT PG Rajawali II, Unit PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,096	104,840		9,241	0,000
1 Pola Kemitraan	,941	3,451	0,735	2,035	0,045

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : SPSS

$$Y = 13,096 + 0,941 X$$

Dari persamaan di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai konstanta a secara umum memiliki arti bahwa ketika X (pola kemitraan) bernilai 0, maka Y (pendapatan) bernilai 13,096. Tetapi karena penelitian ini menggunakan skala likert maka tidak mungkin nilai X adalah 0 karena skala likert yang terkecil adalah 1 sehingga interpretasi terhadap konstanta dapat diabaikan. Sedangkan koefisien regresi b memiliki arti bahwa setiap X (pola kemitraan) meningkat, maka Y (pendapatan) akan meningkat sebesar kelipatan dari 0,941.

**Uji-t**

Dalam pengujian hipotesis diatas, penulis menggunakan alat bantu SPSS

*software (Program for Social Science Statististical)*, dan diperoleh hasil seperti yang telah dipaparkan dalam Tabel 4. yaitu diperoleh t hitung sebesar 2,035. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% dan  $df = n-2$  yaitu  $53-2 = 51$  diperoleh nilai t-tabel untuk uji-t dua pihak sebesar -1,67 dan 1,67 dengan kriteria uji sebagai berikut:

Menerima  $H_0$  jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  
 menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   
 atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ .

dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh (positif) antara pola kemitraan terhadap pendapatan.

**Analisis Koefisien Determinasi**

**Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 <sup>a</sup>	.540	.533	10.39975

a. Predictors: (Constant), Pola Kemitraan

b. Dependent Variable: Pendapatan Petani Tebu

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS. 21, 2016.

Berdasarkan data pada Tabel 5. maka diperoleh nilai R Square sebesar 0,540. Angka tersebut menunjukkan besarnya kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 54%, sehingga dapat dikatakan pendapatan petani tebu di PT PG Rajawali II, Unit PG Jatitujuh Kabupaten Majalengka sebesar 54% dipengaruhi oleh pola kemitraan, sedangkan sisanya sebesar 46%

merupakan pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Dari pembahasan diatas, dapat dikatakan bahwa pola kemitraan memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan petani tebu.

## KESIMPULAN

Pola kemitraan yang diterapkan di PT PG Rajawali II, Unit PG jatitujuh Kabupaten Majalengka yaitu pola inti plasma hal ini dapat dicirikan dimana perusahaan memberikan sarana produksi, memberikan bimbingan teknis manajemen, menampung dan mengelola, serta memasarkan hasil produksi. Pendapatan usahatani tebu dengan sistem pola kemitraan dapat meningkatkan pendapatan petani tebu. Terdapat pengaruh pola kemitraan yang dikembangkan pabrik gula terhadap pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

Distankan Kabupaten Majalengka. 2012. Data Pertanian Majalengka. Data *Tanaman*

*Buah Kabupaten Majalengka*. Dinas Pertanian dan Perikanan. Majalengka

Farid. B. 2003. *Perbanyak Tebu (Saccharum officinarum L.) Secara In Vitro pada Berbagai Konsentrasi IBA dan BAP.J.* Sains dan Teknologi. 3:103-109

Ghojali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Rachbini, D.J. 1997. *Potensi dan Strategi Pengembangan Kelembagaan Agribisnis*. Jakarta.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta.

Umar, 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.